



**PEMILIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT USING
DI DUSUN KARANGPAKEL DESA BADEAN KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

**Riska Arifatus Sholeha
NIM 140110201034**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PEMILIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT USING
DI DUSUN KARANGPAKEL DESA BADEAN KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada Jurusan Sastra
Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

**Riska Arifatus Sholeha
NIM 140110201034**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta dan yang saya muliakan, Ayahanda Sholehuddin dan Ibunda Nasifah, yang telah mendoakan saya, mendukung penuh pendidikan saya, menyemangati saya serta pengorbanan yang beliau lakukan dengan kasih sayang yang tak terbatas;
2. guru-guru saya tercinta sejak sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran;
3. kakak saya Ahmad Chairul Ansori dan Muhammad Iqbal Firmansyah yang selalu mendoakan dan memberi motivasi kepada saya;
4. nenek satu-satunya yang saya sayangi; dan
5. Almamater Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

MOTO

“Kebenaran adalah apa yang menjadi ujian pengalaman.”
Albert Einstein

“Sebaik-baik manusia ialah manusia yang bermanfaat untuk orang lain.”
(H.R Bukhori Muslim)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Riska Arifatus Sholeha

NIM : 140110201034

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 November 2019
Yang menyatakan,

Riska Arifatus Sholeha
NIM 140110201034

SKRIPSI

**PEMILIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT USING
DI DUSUN KARANGPAKEL DESA BADEAN KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

oleh

**Riska Arifatus Sholeha
NIM 140110201034**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agus Sariono, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Edy Hariyadi, S.S., M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada

Hari : Kamis

Tanggal : 21 November 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Sariono, M.Hum.
NIP 19610813198611001

Edy Hariyadi, S.S., M.Si.
NIP 197007262007011001

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Drs. Kusnadi, M.A.
NIP 196003271986011003

Dr. Agustina Dewi Setyari, S.S., M.Hum.
NIP 197708182003122002

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP 196805161992011001

RINGKASAN

Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using di Dusun Karangpakel Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember; Riska Arifatus Sholeha; 140110201034; 2019; 73 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penelitian ini dilakukan di Desa Badean khususnya di Dusun Karangpakel karena pada dusun tersebut terdapat masyarakat yang menggunakan bahasa Using. Masyarakat Desa Badean pada umumnya mampu menggunakan dua bahasa atau lebih (multilingual) yaitu bahasa Using, bahasa Jawa dengan tingkat tutur *krama* dan *ngoko*, bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada empat ranah: ranah rumah tangga, ranah ketetanggaan, ranah pemerintahan dan ranah transaksi. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini meliputi (1) Bagaimana wujud pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember? (2) Apa saja faktor penentu pemilihan bahasa Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?

Peneliti menggunakan metode penelitian dari Sugiyono (2014:13) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Empat tahapan tersebut adalah Observasi, wawancara, kuesioner dan analisis data. (1) Observasi (pengamatan), Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian, dirumuskan kriteria informan berdasarkan status sosialnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pemilihan bahasa yang ada pada masyarakat tersebut untuk memenuhi data penelitian yang dibutuhkan (2) Wawancara digunakan sebagai data pendukung dan untuk lebih meyakinkan pembaca pada penelitian ini (3) Kuesioner, dua tahapan yang dilakukan pada kuesioner yakni identifikasi data dan klasifikasi data (4) Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil catatan lapangan mulai dari kegiatan pengumpulan data dan penyajian data proposal ditinjau kembali untuk diuji validitasnya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan wujud pemilihan bahasa dalam masyarakat Using yakni sebagai berikut (a) ranah rumah tangga yang memiliki jumlah nilai bahasa Using 224; (b) ranah ketetanggaan yang memiliki jumlah nilai bahasa Using 221; (c) ranah pemerintahan yang memiliki jumlah nilai bahasa Using dengan jumlah 63, (d) ranah transaksi yang memiliki jumlah nilai bahasa Using 33.

Faktor penentu pemilihan bahasa dalam masyarakat Using (a) Pada ranah rumah tangga ini yang menjadi faktor penentu pemilihan bahasa dalam masyarakat Using yakni faktor budaya dan kebiasaan dari masyarakat dengan memperoleh nilai sejumlah 224 setara dengan 25% dari jumlah keseluruhan bahasa 884 (b) pada ranah ketetanggaan yang menjadi faktor penentu pemilihan bahasa dalam masyarakat Using yakni faktor kebiasaan dengan perolehan nilai 221 setara dengan 26 % dari 860 jumlah keseluruhan nilai bahasa pada ranah tersebut (c) pada ranah pemerintahan yang menjadi faktor penentu pemilihan bahasa dalam masyarakat Using yakni karena faktor keakraban dengan perolehan nilai 63 setara dengan 7% dari jumlah keseluruhan nilai bahasa 423 pada ranah ini (d) Faktor penentu pemilihan bahasa dalam masyarakat Using pada ranah transaksi yakni faktor keharusan dengan perolehan nilai 33 setara dengan 9% dari jumlah keseluruhan nilai bahasa 360.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Skripsi ini tersusun dengan adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perizinan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini;
2. Dra. A. Erna Rochiyati S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
3. Dr. Asri Sundari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mendidik saya selama ini;
4. Dr. Agus Sariono, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, pikiran, dan perhatian serta semangat membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Edy Hariyadi, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, pikiran, dan perhatian serta semangat membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Drs. Kusnadi, M.A. selaku Dosen Penguji I dan Dr. Agustina Dewi Setyari, S.S., M.Hum. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
7. K.H. Muhyiddin Abdusshomad selaku Syaikhul Ma’had Ponpes Nurul Islam yang telah membantu mendoakan saya serta memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. semua dosen beserta semua karyawan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember yang terhormat, atas ketulusan dalam mengajarkan ilmu dan pelayanan kepada penulis;
9. guru-guru sejak SD sampai SMA, yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis;
10. Ayahanda tercinta Sholehuddin, Ibunda Nasifah dan saudara kandung saya Achmad Chairul Ansori dan Mochammad Iqbal Firmansyah yang selalu mendoakan saya, memberi motivasi, semangat serta curahan kasih sayang yang tiada batas kepada penulis;
11. seluruh keluarga mbah, paman-paman, Pakde Surachman, Bude Anik, Rizwati, Galang, dan Mama angkat Shofatur Rohmiah dan adik-adik angkat saya Unul, Bidin, dan Ufi yang telah membantu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. kepada seluruh teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Nurul Islam Asrama Putri Pusat khususnya yang telah membantu penulis dan menyemangati penulis;

Jember, 21 November 2019

Riska Arifatus Sholeha
NIM 140110201034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
PEMBIMBINGAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Sociolinguistik.....	8
2.2.2 Bahasa dan Kebudayaan	10

2.2.3 Bilingual (Kedwibahasaan)	11
2.2.4 Pemilihan Bahasa	12
2.2.5 Variasi Bahasa	12
2.2.6 Masyarakat dan Lapisan-lapisan Masyarakat	13
2.2.7 Sikap Bahasa	14
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Teknik Pengumpulan Data	17
3.1.1 Observasi (pengamatan)	17
3.1.2 Wawancara	19
3.1.3 Kuesioner	20
3.1.4 Analisis Data	20
3.2 Data dan Jenis Data	22
3.2.1 Data	22
3.2.2 Jenis Data	22
3.3 Informan	23
3.4 Lokasi Penelitian	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Wujud Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using di Dusun Karangpakel Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	26
4.1.1 Wujud Pemilihan Bahasa pada Ranah Rumah Tangga	26
4.1.2 Wujud Pemilihan Bahasa pada Ranah Ketetanggaan	27
4.1.3 Wujud Pemilihan Bahasa pada Ranah Pemerintahan	28
4.1.4 Wujud Pemilihan Bahasa pada Ranah Transaksi	29
4.2 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using di Dusun Karangpakel Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	29

4.2.1 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using pada Ranah Rumah Tangga.	29
4.2.2 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using pada Ranah Ketetanggaan.	37
4.2.3 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using pada Ranah Pemerintahan.	42
4.2.4 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using pada Ranah Transaksi.	45
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Tabulasi Data Keseluruhan pada Ranah Rumah Tangga	26
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Tabulasi Data Keseluruhan pada Ranah Ketetanggaan	27
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Tabulasi Data Keseluruhan pada Ranah Pemerintahan	28
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Tabulasi Data Keseluruhan pada Ranah Transaksi.....	29
Tabel 4.5 Rekapitulasi Tabulasi Data Setiap Pertanyaan pada Ranah Rumah Tangga.....	30
Tabel 4.6 Tabulasi data keseluruhan pemilihan bahasa pada Ranah Rumah Tangga	32
Tabel 4.7 Rekapitulasi Persentase Setiap Bahasa pada Kelompok Kerja pada Ranah Rumah Tangga	36
Tabel 4.8 Rekapitulasi Tabulasi Data Setiap Pertanyaan pada Ranah Ketetanggaan	37
Tabel 4.9 Rekapitulasi Persentase Setiap Bahasa pada Kelompok Kerja pada Ranah Ketetanggaan	41
Tabel 4.10 Rekapitulasi Tabulasi Data Setiap Pertanyaan pada Ranah Pemerintahan	42
Tabel 4.11 Rekapitulasi Persentase Setiap Bahasa pada Kelompok Kerja pada Ranah Pemerintahan	45
Tabel 4.12 Rekapitulasi Tabulasi Data Setiap Pertanyaan pada Ranah Transaksi.....	46
Tabel 4.13 Rekapitulasi Persentase Setiap Bahasa pada Kelompok Kerja pada Ranah Transaksi	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Survei	54
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Keseluruhan pada Ranah Rumah Tangga	61
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Keseluruhan pada Ranah Ketetanggaan.....	62
Lampiran 4 Rekapitulasi Data Keseluruhan pada Ranah Pemerintahan.....	63
Lampiran 5 Rekapitulasi Data Keseluruhan pada Ranah Transaksi	64
Lampiran 6 Tabulasi Data Keseluruhan Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using pada Ranah Rumah Tangga.....	65
Lampiran 7 Tabulasi Data Keseluruhan Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using pada Ranah Ketetanggaan.....	68
Lampiran 8 Tabulasi Data Keseluruhan Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using pada Ranah Pemerintahan	71
Lampiran 9 Tabulasi Data Keseluruhan Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using pada Ranah Transaksi.....	73

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial dan individu, manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain. Secara tidak langsung manusia satu dengan yang lain setiap harinya memiliki kesamaan dalam beraktivitas, yaitu berinteraksi dan berkomunikasi. Artinya, manusia pasti membutuhkan manusia lain dalam menjalankan kehidupannya. Pateda (1987:11) menyatakan, cara manusia bergaul dan berinteraksi adalah suatu hal yang mutlak dan memerlukan bahasa sebagai medianya. Dalam aktivitas komunikasi tersebut, komponen penting yang diperlukan manusia adalah bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat saling terhubung satu sama lain untuk mengungkapkan wacana masing-masing.

Keraf (2001:3) menyatakan secara umum terdapat empat fungsi bahasa yakni bahasa sebagai alat menyatakan ekspresi diri, bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai alat untuk mengadakan intergrasi dan adaptasi sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi antarmanusia dicirikan dengan penggunaan simbol-simbol lisan atau tulis yang dapat diterima oleh masyarakat penutur yang memiliki pemahaman simbol yang sama. Penggunaan simbol tersebut untuk menyampaikan pesan kepada lawan tutur dalam berkomunikasi.

Sumarsono dan Partana (2002:1) menyatakan, sosiolinguistik berasal dari kata sosio adalah masyarakat dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi). Chaer dan Agustina (2010:2) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di masyarakat. Jadi, sosiolinguistik merupakan suatu bidang ilmu yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya yang menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah masing-masing.

Bilingualisme atau bisa disebut juga dengan kedwibahasaan, merupakan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. Orang yang menggunakan dua bahasa itu disebut dengan dwibahasawan. Selain istilah bilingualisme, ada juga

istilah multilingualisme yakni keadaan digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seseorang secara bergantian. Seseorang dalam interaksinya menggunakan bahasa minoritas, sedangkan seseorang yang lainnya menggunakan bahasa mayoritas suatu daerah, maka orang tersebut bisa dikatakan sedang mempertahankan bahasa daerahnya.

Keberadaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan yang sangat penting. Namun, hal itu terkadang kurang begitu dipahami oleh penuturnya, sehingga tidak terasa sebuah peradaban dapat berubah terkait dengan keberadaan suatu komunitas tersebut. Di sinilah faktor penutur bahasa menentukan keberadaan suatu bahasa di tengah-tengah kehidupan mereka.

Selain di Kabupaten Banyuwangi, ternyata bahasa Using juga dituturkan oleh beberapa komunitas di Kabupaten Jember, yaitu di Desa Biting Kecamatan Arjasa, Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan, Desa Kemiri Kecamatan Panti dan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti. Bahasa Using, yang tersebar di beberapa sudut Kabupaten Jember tersebut misalnya di Desa Kemuningsari Lor sudah mengalami kepunahan. Kepunahan tersebut dipicu oleh adanya migrasi orang Madura ke Kabupaten Jember yang relatif tinggi sehingga masyarakat penutur Bahasa Using terintegrasi dengan komunitas Madura. Masyarakat di sekitar Desa Kemuningsari Lor, Dusun Krajan, saat ini dikenal sebagai komunitas Madura karena mereka menggunakan bahasa Madura dengan baik, walaupun para sesepuhnya sebagian adalah orang Using. Namun kenyataan tersebut tidak memicu kepunahan bahasa Using di daerah lain, seperti di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, sekalipun tidak mayoritas penutur bahasa Using masih menggunakan bahasa Using dalam berdialog terutama dengan keluarga yang terjadi pada ranah rumah tangga.

Kecamatan Bangsalsari merupakan salah satu kecamatan yang ada di bagian barat Kabupaten Jember. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Bangsalsari dapat dikatakan sebagai masyarakat yang bersifat majemuk. Kemajemukan ini dapat terlihat ketika dalam proses interaksi. Terdapat masyarakat yang mampu menggunakan dua bahasa atau lebih yakni bahasa Using, bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa Indonesia.

Desa Badean merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di Desa Badean khususnya di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember karena pada dusun tersebut terdapat beberapa masyarakat yang masih menggunakan bahasa Using.

Masyarakat Desa Badean pada umumnya mampu menggunakan dua bahasa atau lebih (multilingual) yaitu bahasa Using, bahasa Jawa dengan tingkat tutur *krama* dan *ngoko*, bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat di desa tersebut bersifat majemuk. Seiring dengan kebutuhan para penutur bahasa Jawa dan Using di Desa Badean mau tidak mau harus berinteraksi dengan pemakai bahasa lain, seperti bahasa Madura dan Bahasa Indonesia.

Bahasa Using merupakan bahasa minoritas di Dusun Karangpakel, karena hanya dituturkan oleh masyarakat Dusun Karangpakel, terutama bagian tengah dan barat, mayoritas penduduk Desa Karangpakel adalah penutur bahasa Jawa dengan perolehan data $\pm 60\%$. Walaupun demikian, sebagian juga menggunakan bahasa Indonesia dengan perolehan data $\pm 15\%$, Namun bahasa Using masih bertahan hingga saat ini dengan perolehan $\pm 25\%$. Hal ini karena penutur bahasa Using di Desa Badean masih menggunakan bahasa Using dalam berinteraksi dengan sesama penutur bahasa Using terutama sesama kerabat dan tetangga.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, terdapat hubungan erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh anggota masyarakat penuturnya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat lain yang mempunyai kesamaan bahasa. Bahasa dapat digunakan untuk mengatur berbagai aktivitas sosial, merencanakan berbagai kegiatan, dan dapat dipakai untuk menganalisis berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Secara umum penggunaan bahasa yang lebih dari satu mengakibatkan individu harus memilih salah satu bahasa yang disenangi. Dengan kata lain ketika seseorang dihadapkan pada situasi keberagaman bahasa yang hidup dalam masyarakat, ia akan dihadapkan pada pilihan bahasa yang

disenangnya. Aktivitas pemilihan bahasa menurut Fishman (dalam Sumarsono, 1984:199) disebabkan oleh terjadinya kontak bahasa, sosial, dan budaya sehingga terdapat kelompok masyarakat tutur yang mempunyai kemampuan memilih bahasa dan kode bahasa dalam peristiwa tertentu.

Proses komunikasi dengan intensitas tinggi dan terjadi secara terus menerus dalam suatu kelompok masyarakat dwibahasaan atau multibahasawan menimbulkan gejala kebahasaan yang perlu dikodifikasikan pengkodeannya. Situasi kebahasaan multietnik akan menimbulkan pemilihan bahasa yang berbeda. Pemilihan bahasa pada umumnya terjadi di berbagai ranah diantaranya adalah ranah rumah tangga, ranah ketetanggaan, ranah pemerintahan dan ranah transaksi. Pemilihan bahasa yang digunakan pada ranah rumah tangga yaitu bahasa yang digunakan dalam interaksi hubungan rumah tangga. Pada ranah ketetanggaan adalah pemilihan bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial masyarakat setempat. Pemilihan bahasa pada ranah pemerintahan adalah penggunaan bahasa yang terjadi dalam pemerintahan desa. Pemilihan bahasa pada ranah transaksi adalah pemilihan bahasa yang digunakan ketika melakukan transaksi jual beli.

Penelitian tentang pemilihan bahasa dalam masyarakat Using terutama di Kabupaten Jember masih tergolong sedikit, khususnya bahasa-bahasa minoritas yang masih tetap bertahan atau hidup di tengah-tengah bahasa mayoritas. Keadaan tersebut yang terjadi di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari mayoritas bahasa yang digunakan yakni bahasa Jawa dan sebagian kecil pengguna bahasa Madura, namun terdapat juga bahasa minoritas yakni bahasa Using. Awal mula adanya bahasa Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember tersebut yakni karena terjadinya migrasi masyarakat Bayuwangi Using ke Kabupaten Jember sekitar tahun 1995. Faktor penyebabnya adalah pernikahan warga masyarakat Dusun Karangpakel dengan warga masyarakat Banyuwangi Using dan tinggal di Dusun Karangpakel. Tradisi perjodohan sampai saat ini masih tetap terjadi sehingga anak cucu dari pasangan tersebut juga dijodohkan dengan orang Using dan menikah dengan orang Using lalu bertempat tinggal di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hal itulah pemilihan Bahasa dalam Masyarakat

Using di dusun tersebut masih terjadi Hal itu yang membuat penelitian dengan judul Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using di Dusun Karangpakel sebagai bahasa minoritas yang mampu hidup di tengah-tengah masyarakat mayoritas Jawa dan Madura menjadi penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi tentang uraian masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian (Mahsun, 2005:38). Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana wujud pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?
- b. Apa saja faktor penentu pemilihan bahasa Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan merupakan suatu hal yang diharapkan dalam tindakan yang dilakukan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan wujud pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember;
- b. mendeskripsikan faktor penentu pemilihan bahasa Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember;

1.3.2 Manfaat

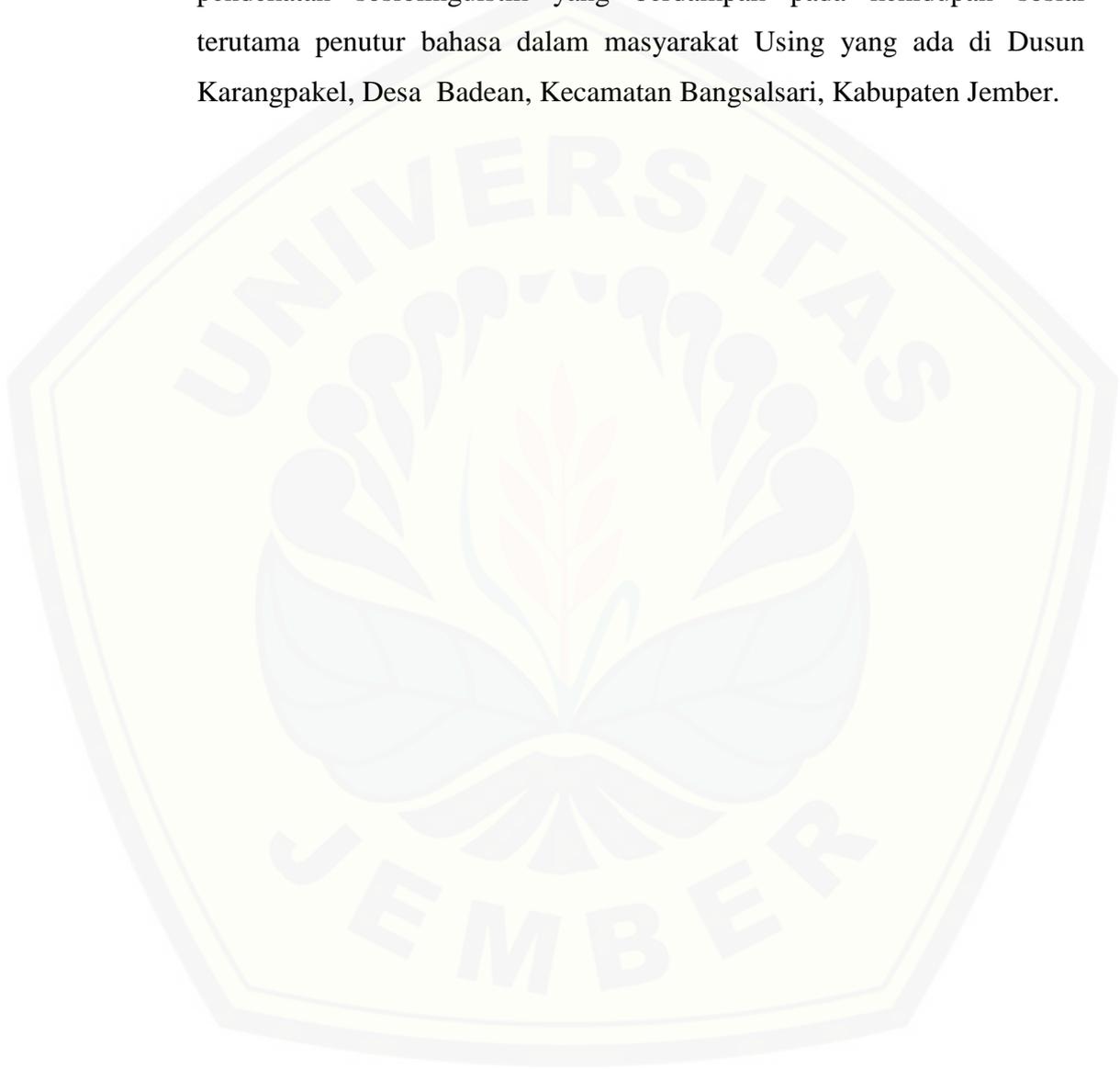
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis.

- a. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi penelitian sosiolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan penelitian sosiolinguistik lainnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan berharga untuk peneliti bahasa daerah terutama kajian tentang pemilihan bahasa dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik yang berdampak pada kehidupan sosial terutama penutur bahasa dalam masyarakat Using yang ada di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah tinjauan pustaka terhadap penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Pertama, Makhendra (2015) dengan judul skripsi “Pemilihan Bahasa pada Masyarakat Using di Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember” membahas tentang pemilihan bahasa yang digunakan oleh Masyarakat Using berdasarkan tuturan, selain itu penelitian Makhendra tersebut, menganalisis faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi pemilihan bahasa yang digunakan oleh Masyarakat Using di Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Kedua, Adelia (2017) dengan judul skripsi “Pemilihan Bahasa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Mimbaan, Kabupaten Situbondo”, meneliti tentang wujud pemilihan bahasa pada transaksi jual beli berdasarkan tuturan yang digunakan oleh penjual dan pembeli di Pasar Mimbaan dengan jumlah informan dua puluh. Peristiwa pemilihan bahasa berupa tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode, selain itu penelitian Adelia tersebut juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bahasa.

Ketiga, Afifah (2018) dengan judul skripsi “Pemilihan Bahasa pada Etnik Madura di Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember” meneliti tentang wujud pemilihan bahasa pada masyarakat Etnik Madura di Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember dengan jumlah informan 72 selain itu, penelitian Nur Afifah tersebut, membahas faktor terjadinya pemilihan bahasa di Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.

Beberapa Penelitian di atas yang dijadikan tinjauan pustaka oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Letak persamaan tersebut secara umum (1) membahas tentang pemilihan bahasa dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi terjadinya pemilihan bahasa tersebut; (2) sebagian teori yang digunakan sebagai landasan menganalisis data pemilihan bahasa dan faktor apa saja yang menjadi penentu pemilihan bahasa. Letak perbedaan yang ditemukan secara umum (1)

Lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kecamatan Mimbaan, Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Pakusari; (2) Objek penelitian yang merupakan masyarakat minoritas Dusun Karangpakel yang memakai bahasa Using; (3) Peneliti menganalisis dengan metode kualitatif dan metode kuantitatif berupa kuesioner. Jadi, faktor penentu pemilihan bahasa dapat diketahui melalui perhitungan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat Dusun Karangpakel.

2.2 Landasan Teori

Teori merupakan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini beberapa teori yang membangun kerangka pikir tentang objek yang dibahas dalam skripsi ini. Teori-teori yang dikemukakan ini lebih lanjut digunakan sebagai referensi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada. Landasan teori yang digunakan ini adalah sebagai berikut.

2.2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan sociolinguistik. Sociolinguistik mempertimbangkan keterkaitan antara dua hal, yaitu sosiologi untuk segi kemasyarakatan dan linguistik untuk segi kebahasaan. (Chaer, 1995:3) sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Hal ini didukung pendapat (Sumarsono, 2002:1) bahwa sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat.

Pride dan Holmes (dalam Sumarsono dan Partana, 2002:2) merumuskan sociolinguistik secara sederhana “...the study of language as part of culture and society”, yaitu kajian bahasa sebagai bagian dari kebudayaan dan masyarakat. di sini ada penegasan, bahasa merupakan bagian dari kebudayaan (language in culture), bahasa bukan merupakan suatu yang berdiri sendiri (language and culture). Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:3) sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa. Ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu

sama lain dalam masyarakat tutur. Dalam kajian sosiolinguistik memang ada kemungkinan orang memulai dari masalah kemasyarakatan kemudian mengaitkan dengan bahasa, tetapi bisa pula berlaku sebaliknya, memulai dari bahasa kemudian mengaitkan dengan gejala-gejala masyarakat.

Chaer dan Agustina (2014:2) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di masyarakat. Sebagai anggota masyarakat sosiolinguistik terikat oleh nilai-nilai budaya masyarakat. Kondisi sosial budaya inilah dapat mempengaruhi penggunaan bahasa oleh masyarakat sebagai alat interaksi sosial. Ragam budaya dan bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia dapat mempengaruhi penggunaan bahasa oleh masyarakat utamanya bagi mereka yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat tertentu.

Fishman (dalam Chaer, 2012:5) mengatakan bahwa kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi, sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang digunakan penutur, topik, dan latar pembicaraan. Sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi yang konkret.

Fishman (dalam Sumarsono, 2004:3) mengatakan bahwa sosiolinguistik menyoroti keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup pemakaian bahasa saja, melainkan juga sikap-sikap bahasa, perilaku bahasa terhadap bahasa dan pemakaian bahasa. Batasan semacam ini ingin menarik sosiolinguistik ke bidang sosiologi daripada ke linguistik. Dalam kajian sosiolinguistik memang ada kemungkinan orang memulai dari masalah kemasyarakatan kemudian mengaitkan dengan bahasa, tetapi bisa pula berlaku sebaliknya, bermula dari bahasa kemudian mengaitkan dengan gejala-gejala kemasyarakatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat multidisipliner. Adapun warna batasan di atas, sosiolinguistik itu meliputi tiga hal, yakni bahasa, masyarakat dan hubungan bahasa dan masyarakat. Cakupan sosiolinguistik akan semakin jelas jika dilihat paparan yang membandingkan sosiolinguistik dengan bidang studi lain yang terkait (Sumarsono, 2004,:5).

2.2.2 Bahasa dan Kebudayaan

Ada berbagai teori mengenai hubungan bahasa dan kebudayaan. Ada yang menyatakan bahwa bahasa itu merupakan bagian dari kebudayaan, tetapi ada pula yang menyatakan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang berbeda, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga tidak dapat dipisahkan. Ada yang mengatakan juga bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan, sehingga segala hal yang ada dalam kebudayaan akan tercermin dalam bahasa. Jika ditinjau dari segi kebudayaan sebagai produk masyarakat dalam artian tradisional, maka bahasa adalah bagian dari kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Koentjaraningrat (dalam Chaer dan Agustina 2010:165) mengatakan bahwa bahasa bagian dari kebudayaan. Jadi hubungan bahasa dan kebudayaan adalah hubungan yang subkoordinatif, artinya bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan.

Hubungan bahasa dan kebudayaan yang bersifat subkoordinatif, artinya mana yang menjadi sistem atasan (*main system*) dan mana pula yang menjadi sistem bawahan (*sub system*). Jadi, kebudayaanlah yang menjadi sistem atasan, sedangkan bahasa yang menjadi sistem bawahan. Bahasa terlibat dalam sebuah aspek kebudayaan, paling sedikit dengan cara mempunyai nama atau istilah bagi unsur-unsur dari semua aspek kebudayaan itu. Lebih penting dari itu, kebudayaan manusia tidak akan dapat terjadi tanpa bahasa, bahasa adalah faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan (Nababan, 1984:50).

Bahasa dan kebudayaan juga bersifat koordinatif, yaitu hubungan yang sederajat dan kedudukannya sama tinggi. Hubungan bahasa dan kebudayaan diibaratkan seperti dua anak kembar siam artinya ada dua fenomena yang berbeda

tetapi keduanya saling berhubungan dengan erat. Silzer (dalam Chaer dan Agustina, 2010:168) mengatakan bahwa bahasa dan kebudayaan diibaratkan seperti sekeping mata uang yang pada satu sisi berupa sistem yang lain berupa sistem budaya, maka apa yang tampak dalam budaya akan tercermin dalam bahasa, atau juga sebaliknya. Hubungan bahasa dan kebudayaan secara luas telah dibicarakan. Apakah hubungan itu bersifat koordinatif atau subordinatif tidak perlu dipermasalahkan lagi, tetapi yang jelas keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi (Chaer dan Agustina, 2010:172).

2.2.3 Bilingual (Kedwibahasaan)

Kedwibahasaan pada umumnya diartikan sebagai sekelompok pemakai bahasa yang menguasai dua bahasa atau lebih. Chaer dan Agustina (2014:11-112) menyebutkan bahwa dwibahasawan atau bilingualisme berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode.

Istilah dwibahasa atau bilinguisme dapat dipakai untuk perorangan dan dapat juga untuk masyarakat. Penggunaan dua bahasa sekaligus mempunyai tujuan yang beragam dan berbeda dari suatu wilayah ke wilayah lain, dan dari orang ke orang bergantung pada topik, penyimak, dan konteksnya. Dengan demikian penguasaan dua bahasa atau lebih bukan merupakan suatu ketidakmungkinan melainkan adanya proses dan kebutuhan yang disertai dengan adanya perihal yang mempengaruhi.

Berbicara mengenai masyarakat dwibahasa tidak terlepas dengan masyarakat anekabahasa. Masyarakat aneka bahasa atau dikenal sebagai masyarakat multilingual (*multilingual society*) adalah masyarakat yang mempunyai beberapa bahasa. Masyarakat demikian terjadi karena beberapa etnik ikut membentuk masyarakat, sehingga dari segi etnik bisa dikatakan sebagai masyarakat majemuk (*plural society*) (Sumarsono dan Partana, 2004:76). Berbeda dengan kedwibahasaan, terjadinya keanekabahasaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti migrasi atau perpindahan penduduk yang menimbulkan masalah kebahasaan, penjajahan (bisa politik, budaya atau ekonomi), kemudian federasi, yaitu penyatuan berbagai etnik di bawah kontrol politik, dan terakhir faktor

wilayah tapal batas, yakni wilayah perbatasan (Sumarsono dan Partana, 2004:180-184).

2.2.4 Pemilihan Bahasa

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu terdapat hubungan erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh anggota masyarakat penuturnya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat lain yang mempunyai kesamaan bahasa. Bahasa dapat digunakan untuk mengatur berbagai aktivitas sosial, merencanakan berbagai kegiatan, dan dapat dipakai untuk menganalisis berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Secara umum penggunaan bahasa yang lebih dari satu mengakibatkan individu harus memilih salah satu bahasa yang disenangi. Dengan kata lain ketika seseorang dihadapkan pada situasi keberagaman bahasa yang hidup dalam masyarakat, ia akan dihadapkan pada pilihan bahasa yang disenanginya.

Aktivitas pemilihan bahasa menurut Fishman (dalam Sumarsono, 1984:199) disebabkan oleh terjadinya kontak bahasa, sosial, dan budaya sehingga terdapat kelompok masyarakat tutur yang mempunyai kemampuan memilih bahasa dan kode bahasa dalam peristiwa tertentu. Fishman (1972: 92) menganjurkan bahwa dalam mengkaji masyarakat dwibahasa atau multibahasa hendaknya diperhatikan kaitannya dengan ada tidaknya diglosia. Diglosia adalah suatu situasi kebahasaan yang relatif stabil disamping adanya dialek-dialek utama dari beberapa ragam bahasa.

2.2.5 Variasi Bahasa

Keanekaragaman bahasa nampak dalam pemakaiannya secara individu dan kelompok. Secara individu peristiwa itu dapat diamati pada pemakaian bahasa. Variasi bahasa atau ragam bahasa itu dapat dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Variasi bahasa

ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Chaer dan Agustina (2014:62) menyatakan variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur variasi bahasa, siapa yang menggunakan bahasa itu di mana tempat tinggalnya, bagaimana kedudukan sosial di masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya variasi bahasa berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya.

2.2.6 Masyarakat dan Lapisan-Lapisan Masyarakat

Maclver dan Page (dalam Soekanto, 1990:24) mengatakan bahwa “masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antar berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini dinamakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan sosial, dan masyarakat selalu berubah”.

Masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan terhadap-hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan mempeatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. Lapisan sosial yang dilihat dari posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat disebut lapisan sosial vertikal.

Menurut Soekanto (1990-237-238) ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan adalah sebagai berikut.

1. Ukuran kekayaan. Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak dia termasuk lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya dapat dilihat dari bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-cara mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.

2. Ukuran kekuasaan. Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar berarti dia menempati lapisan atasan.
3. Ukuran kehormatan. Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati dia mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.
4. Ukuran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai ukuran, dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

2.2.7 Sikap Bahasa

Untuk memahami apa yang di sebut sikap bahasa (*language attitude*) terlebih dahulu harus dijelaskan apa itu *sikap*. Dalam bahasa Indonesia kata *sikap* dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi berdiri yang tegak, perilaku atau gerak gerik, dan perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan, pendirian, keyakinan, atau pendapat sebagai reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian. Sikap ini berdasarkan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Namun, menurut banyak penelitian tidak selalu yang dilakukan secara lahiriah merupakan cerminan dari sikap batiniah. Atau yang terdapat dalam batin selalu keluar dalam bentuk perilaku yang sama ada dalam batin. Banyak faktor yang mempengaruhi hubungan sikap batin dan perilaku lahir.

Triandis (dalam Chaer dan Agustina, 1971:2-4) berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan bereaksi terhadap suatu keadaan atau kejadian yang dihadapi. Kesiapan ini dapat mengacu kepada *sikap mental* atau kepada *sikap perilaku*. (Anderson, 1974:37) membagi sikap atas dua macam, yaitu (1) sikap kebahasaan, dan nonkebahasaan (2) seperti sikap politik, sikap sosial, sikap estetis dan sikap keagamaan. Kedua jenis sikap ini (kebahasaan dan nonkebahasaan) dapat menyangkut keyakinan atau kognisi mengenai bahasa. Maka dengan demikian, sikap bahasa dan tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang,

sebagian mengenai bahasa; mengenai objek bahasa yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya.

Sikap bahasa merupakan suatu peristiwa kejiwaan sehingga tidak dapat diamati secara langsung. Sikap bahasa dapat diamati antara lain melalui perilaku berbahasa atau perilaku tutur, namun dalam hal ini juga berlaku ketentuan bahwa tidak setiap perilaku tutur mencerminkan sikap bahasa. Demikian pula sebaliknya, sikap bahasa tidak selamanya tercermin dalam perilaku tutur. Saussure (dalam Suwito, 1983:89).

Menurut Anderson (dalam Chaer, 1995:200) sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberi kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang di senangnya. Sikap itu biasanya akan bersifat positif (kalau dinilai baik atau disukai) atau sebaliknya bersifat negatif (kalau dinilai tidak baik atau tidak disukai). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sikap dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi berdiri yang tegak, perilaku atau gerak-gerik, dan perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan (pendirian, keyakinan, atau pendapat) sebagai reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian.

Sikap bahasa (*language attitude*) pada umumnya dianggap sebagai perilaku terhadap bahasa, yakni bagaimana seseorang memperlakukan bahasa yang dimilikinya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap bahasa dalam kajian sosiolinguistik mengacu pada perilaku atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan sebagai reaksi atas adanya suatu fenomena terhadap penggunaan bahasa tertentu oleh penutur bahasa. Bahasa dalam suatu komunitas mungkin berbeda dengan komunitas yang lain bagaimana bahasa bisa dipengaruhi penggunaannya sesuai dengan ciri sosial yang berbeda. Kesimpulan, sikap berbahasa adalah cara seseorang memperlakukan bahasa yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pandangannya terhadap bahasa tersebut serta lingkungan dimana ia dan komunitasnya berinteraksi dengan bahasa tertentu, dalam masyarakat yang bilingual dan multilingual (Chaer dan Agustina 2010:153).



BAB 3 METODE PENELITIAN

Kirk dan Miller (dalam Meleong, 1990:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena pemilihan bahasa oleh manusia dengan hubungan faktor-faktor sosial dilingkungannya.

Sebagaimana kajian tentang pemilihan bahasa, Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, terdapat hubungan erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh anggota masyarakat penuturnya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat lain yang mempunyai kesamaan bahasa. Bahasa dapat digunakan untuk mengatur berbagai aktivitas sosial, merencanakan berbagai kegiatan, dan dapat dipakai untuk menganalisis berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Secara umum penggunaan bahasa yang lebih dari satu mengakibatkan individu harus memilih salah satu bahasa yang disenangi. Aktivitas pemilihan bahasa menurut Fishman (dalam Sumarsono, 1984:199) disebabkan oleh terjadinya kontak bahasa, sosial, dan budaya sehingga terdapat kelompok masyarakat tutur yang mempunyai kemampuan memilih bahasa dan kode bahasa dalam peristiwa tertentu.

Sugiyono (2014:13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan.

Dalam penelitian ini metode pendekatan mengacu sepenuhnya pada pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda yakni dimensi objektif dan subjektif. Kedua, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008:26). Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang belum diketahui.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan dilaksanakan mulai dari kegiatan pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Selama proses penelitian, seorang peneliti secara terus menerus menganalisis data (Afirizal, 2014 : 176).

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:63) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan kuesioner (angket) serta gabungan dari ketiganya. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial, budaya serta bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang menjadi objek penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Kuesioner bertujuan untuk menentukan faktor-faktor penentu pemilihan bahasa dan untuk mengetahui wujud pemilihan bahasa tersebut.

3.1.1 Observasi (pengamatan)

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014:64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial, budaya serta bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang menjadi objek

penelitian. Dengan observasi atau pengamatan ini, data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga dapat mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Patton (dalam Nasution, 1988) menyatakan beberapa manfaat adanya observasi yakni salah satu di antaranya, dengan melakukan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena khawatir akan merugikan nama lembaga atau instansi terkait.

Peneliti melakukan pengamatan yang ada di lapangan sehingga dapat diketahui kondisi sosial, budaya, dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Dusun Karangpakel Barat dan Tengah. Setelah itu, peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat agar peneliti lebih yakin dengan objek yang dipilih. Setelah diketahui kondisi sosial, budaya, dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Dusun Karangpakel Barat dan Tengah, peneliti membagikan kuesioner kepada masyarakat yang sudah ditentukan kriteria informannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian, peneliti merumuskan kriteria informan berdasarkan status sosialnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pemilihan bahasa dan klasifikasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang menjadi sumber data penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini terdiri atas: usia dan pekerjaan. Klasifikasi bahasa terdiri atas bahasa Using, bahasa Jawa dengan tingkat tutur *ngoko* dan *krama*, bahasa Madura dengan tingkat tutur Enjâ'-Iya dan Engghi-Bhunten, bahasa Indonesia.

Usia digunakan untuk menentukan pengaruh pemilihan bahasa oleh penutur kepada lawan tutur yang usianya lebih tua dan lebih muda. Diperkirakan terdapat perbedaan tingkat tutur yang digunakan ketika penutur berbicara kepada lawan tutur yang lebih tua atau lebih muda. Usia dikelompokkan menjadi dua yaitu penutur berusia < 25 tahun, dan penutur berusia 25 – 40 tahun.

Pekerjaan digunakan untuk menentukan frekuensi kontak sosial masyarakat penutur yang dapat mempengaruhi pemilihan bahasa. Misalnya, penutur yang bekerja sebagai karyawan dianggap memiliki frekuensi kontak sosial berbahasa Using lebih rendah dari pada penutur yang bekerja sebagai petani dan pedagang. Karena pada interaksi sehari-hari pemilihan bahasa Using lebih sering

digunakan oleh masyarakat yang bekerja yang tidak bekerja, petani, dan pedagang. Jenis pekerjaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu tidak bekerja, pedagang, karyawan.

Klasifikasi kebahasaan dalam penelitian ini terdapat empat jenis bahasa yaitu bahasa Using, bahasa Jawa dengan tingkat tutur ngoko dan krama, bahasa Madura dengan tingkat tutur Enja'-iya dan Engghi-Bhunten, dan bahasa Indonesia. Menurut Bapak Purnanto (Kepala Desa Badean), keempat bahasa tersebut adalah bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat di Dusun Karangpakel. Bahasa Using masih digunakan karena merupakan bahasa migrasi.

3.1.2 Wawancara

Patton (dalam Moleong, 1990:135) membagi jenis wawancara menjadi tiga, yakni (a) wawancara pembicaraan informal; (b) pendekatan menggunakan penunjuk umum wawancara; dan (c) wawancara baku terbuka. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara pembicaraan informal. Wawancara ini dilakukan dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong, 2013:187).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2018:317) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, pada tahap wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui jawaban responden, lalu peneliti mewawancarai responden menggunakan pedoman wawancara yang isinya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan jumlah informan sebanyak 72 informan sekaligus

responden, dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Menurut Mashud (dalam Suyanto, dkk. 2006:69), wawancara dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Definisi ini berkaitan dengan wawancara kuantitatif karena sumber informasi didapat dari responden. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagai data pendukung dan untuk lebih meyakinkan pembaca pada penelitian ini. Namun setidaknya dapat diketahui masalah pencatatan data wawancara merupakan juga suatu aspek utama yang amat penting dalam wawancara, karena jika pencatatan itu tidak dilakukan dengan semestinya, sebagian dari data akan hilang, dan banyak usaha wawancara yang akhirnya berujung sia-sia. Pada penelitian ini menggunakan teknik perekaman sebagai bukti dan bahan pencatatan bukti.

Proses wawancara pada penelitian ini yakni informan diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah informan menjawab atau mengisi kuesioner, peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai jawaban tersebut terkait dengan pemilihan bahasa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya pemilihan bahasa di Dusun Karangpakel. Dan untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data.

3.1.3 Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemilihan bahasa. Faktor-faktor penentu pemilihan bahasa dan untuk mengetahui wujud pemilihan bahasa tersebut.

Kuesioner pada penelitian ini terbagi dalam empat ranah, yaitu ranah rumah tangga, ketetangaan, pemerintahan, dan transaksi. Informan diberi 35 butir pertanyaan. Daftar pertanyaan disusun sehingga berbagai kemungkinan pemilihan bahasa dapat terjaring. Informan diminta untuk memilih jenis bahasa

yang digunakan berdasarkan tiap pertanyaan. Sebelum mengisi kuesioner informan diminta untuk mengisi data diri. Contoh kuesioner akan ditampilkan pada Lampiran 1.

3.1.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walau tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Pada penelitian ini analisis data telah terstruktur sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menganalisis data dengan baik melalui beberapa tahapan yakni : 1. Reduksi data. 2. Penyajian data dan 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar menjadi data yang valid. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Sebelum data terkumpul, kegiatan reduksi data sudah tampak pada saat penelitian menentukan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan penelitian. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan secara mendalam serta wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi

data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Pada penelitian ini peneliti memilah kuesioner yang telah diisi oleh informan berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data yang diperoleh dari wawancara disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Berikut cara mendisplaykan data.

1. Kuesioner dipilah berdasarkan ranah yang telah ditentukan.
2. Menjumlahkan hasil pemilihan bahasa berdasarkan jenis bahasa dalam setiap pertanyaan pada tabel tabulasi data keseluruhan.
3. Menjumlahkan perolehan nilai data pertanyaan dan jenis bahasa pada tabel tabulasi data keseluruhan kemudian dikemukakan pada tabel rekapitulasi tabulasi data keseluruhan.
4. Mempersentasekan nilai data pertanyaan berdasarkan jenis bahasa pada setiap kelompok usia informan dan setiap kelompok status pekerjaan informan pada hasil rekapitulasi persentase setiap bahasa.
5. Membuat uraian singkat berbentuk teks naratif tentang perolehan nilai data pertanyaan, terkait dengan faktor yang melatarbelakangi pemilihan bahasa.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap ketiga pada analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:99) yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Hasil catatan-catatan lapangan mulai dari kegiatan pengumpulan data dan penyajian data, akan ditinjau kembali untuk diuji validitasnya.

3.2 Data dan Jenis Data

3.2.1 Data

Data adalah hasil pencatatan baik berupa fakta maupun angka. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Basrowi dan Suwandi, 2008:28). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui metode kuesioner pemilihan bahasa oleh informan di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

3.2.2 Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi dua yakni data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong 1990:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selanjutnya ialah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan melalui kuesioner yang berupa hasil olah data kuesioner yaitu data sosial berupa identitas sosial dan jawaban informan mengenai faktor penentu pemilihan bahasa. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data statistik desa, dokumen dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan perangkat desa.

3.3 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2013:132). Informan dalam penelitian harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Secara tidak langsung informan menjadi tim penelitian walaupun hanya bersifat informal, sehingga dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam nilai-nilai, sikap, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Dalam memilih dan menentukan informan tentu diperlukan persyaratan-persyaratan yaitu informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan dan suka berbicara (Moleong, 2013:132).

Informan penelitian meliputi beberapa macam, seperti : (1) Informan kunci *key informan*, yaitu orang-orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian; (2) informan utama, yaitu orang-orang yang terlibat langsung interaksi sosial yang diteliti; (3) informan tambahan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Hendrarso dalam Suyanto, dkk, 2006:172).

Pada penelitian ini, jenis informan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah informan kunci dan Informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah sesepuh di Dusun Karangpakel yang mengetahui tentang segala seluk-beluk perkembangan bahasa Using sampai saat ini. Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat penutur bahasa Using dan bahasa Jawa di Desa Badean khususnya di Dusun Karangpakel sebagai tempat terjadinya interaksi antara penutur bahasa Using maupun interaksi dengan penutur bahasa lain.

Informan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan di atas yakni berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Berikut kriteria informan yang ditetapkan peneliti.

Usia : < 25 Tahun, 25 – 40 Tahun

Pekerjaan : tidak bekerja, petani, pedagang, karyawan

1. Usia < 25 th/ tidak bekerja

2. Usia < 25 th/ petani
3. Usia < 25 th pedagang
4. Usia < 25 th karyawan
5. Usia 25 – 40 / tidak bekerja
6. Usia 25 – 40 / petani
7. Usia 25 – 40 / pedagang
8. Usia 25 – 40 / karyawan

Masing-masing kriteria informan dipilih 9 orang $8 \times 9 = 72$ informan.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi pada desa tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Badean masih tersisa penutur bahasa Using yang ada di luar Kabupaten Banyuwangi.

Secara geografis Dusun Karangpakel berada di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Jarak dari alun-alun kota Jember menuju desa tersebut ± 25 km dan jika diperkirakan jarak dari lampu merah Polsek Rambipuji ± 12 km. Alasan mengapa peneliti mengambil jarak dari arah lampu merah Polsek Rambipuji, karena rambu-rambu tersebut merupakan akses termudah untuk menuju Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Desa Badean merupakan salah satu desa dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Bangsalsari. Di Desa Badean terdapat tujuh dusun yakni, Dusun Krajan, Dusun Karangpakel, Dusun Barat Sawah, Dusun Taman Glugo, Dusun Dukuh Jiro, Dusun Dukuh Dirso dan Dusun Widodaren. Penelitian ini dilakukan di Dusun Karangpakel karena pada dusun tersebut terdapat masyarakat tutur yang masih menggunakan bahasa Using. Jumlah penduduk masyarakat Desa Badean yakni ± 5000 Jiwa dan yang menggunakan bahasa Using hanya terletak pada satu dusun saja yakni Dusun Karangpakel Desa Badean dengan jumlah penduduk ± 900 jiwa.

Desa Badean Kecamatan Bangsalsari termasuk wilayah Kabupaten Jember bagian barat yang masyarakat tuturnya mayoritas dikenal sebagai penutur bahasa

Jawa dan sebagian kecil penutur bahasa Indonesia dan Madura. Meskipun demikian ada kelompok minoritas yakni bahasa Using. Bahasa Using di Dusun Karangpaku Desa Badean merupakan bahasa minoritas khususnya di area Karangpaku tengah dan barat, sedangkan penduduk di dusun lain merupakan penutur bahasa Jawa sebagian kecil berbahasa Indonesia dan Madura. Namun, bahasa Using di Dusun Karangpaku masih tetap bertahan sampai saat ini. Hal ini karena masyarakat yang berada di dalamnya, sebagian masih menggunakan bahasa Using dalam berinteraksi dengan sesama penutur bahasa Using dalam berkomunikasi dengan keluarga, tetangga, atau dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai “Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabuptaen Jember” dilakukan melalui metode kualitatif dengan metode pengumpulan data; observasi, penyebaran kuesioner, wawancara; analisis data dan penarikan kesimpulan. Penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, yang terbagi menjadi empat ranah yakni ranah rumah tangga, ketetanggaan, pemerintahan dan transaksi. Penulis juga menyimpulkannya dalam dua hal yakni (1) wujud pemilihan bahasa (2) faktor penentu pemilihan bahasa Using.

Berdasarkan hasil analisis data pada subbab 4.1.1 pada ranah rumah tangga masyarakat Dusun Karangpakel Tengah dan Karangpakel Barat dalam kehidupan sehari-hari di rumah cenderung menggunakan bahasa Using dengan jumlah nilai 224 dan menggunakan bahasa Jawa ngoko dengan jumlah nilai 135. Bahasa lain yang juga digunakan adalah bahasa Madura, yang mana bahasa Madura pada ranah ini merupakan bahasa terendah yakni Madura enjâ'-iya dengan jumlah nilai 32 dan engghi bhunten 83. Selain itu bahasa yang juga digunakan adalah bahasa Jawa krama dan bahasa Indonesia dengan jumlah nilai yang hampir sama yakni 183 dan 187.

Berdasarkan hasil analisis data pada ranah ketetanggaan, bahasa yang masih tinggi digunakan oleh masyarakat Dusun Karangpakel Tengah dan Karangpakel Barat yakni bahasa Using dengan jumlah nilai 221. Bahasa tertinggi kedua yakni bahasa Jawa krama dengan jumlah nilai bahasa 201. Bahasa lain yang juga digunakan pada ranah ini yakni bahasa Jawa ngoko dan bahasa Indonesia yang memiliki jumlah nilai hampir sama yakni dengan jumlah nilai masing-masing 155 dan 159. Bahasa lain yang minoritas digunakan pada ranah ketetanggaan adalah bahasa Madura, Madura enjâ'-iya dan juga Madura engghi-bhunten dengan mempereoleh nilai 30 dan 94.

Berdasarkan hasil analisis data pemilihan bahasa pada ranah pemerintahan bahasa yang lebih sering digunakan masyarakat di Dusun Karangpakel Tengah dan Karangpakel Barat adalah bahasa Indonesia dengan perolehan nilai bahasa 162 dan bahasa Jawa dengan tingkat tutur Krama dengan jumlah nilai 132. Bahasa lain yang juga digunakan dalam kegiatan pemerintahan ini yakni bahasa Jawa tingkat tutur ngoko, bahasa Madura enjâ'-iya dan enggi-bhunten dan juga bahasa Using.

Berdasarkan hasil analisis data pemilihan Bahasa pada ranah transaksi. Bahasa yang lebih sering digunakan dalam kegiatan transaksi oleh masyarakat dusun Karangpakel Tengah dan Karangpakel Barat adalah bahasa Indonesia dengan perolehan nilai tertinggi yakni 146. Bahasa lain yang digunakan adalah bahasa Madura dengan tingkat tutur Enggi-Bhunten, bahasa Jawa dengan tingkat tutur ngoko dan karma dan bahasa Using dengan perolehan yang sangat rendah dibandingkan dengan yang lain yakni 26.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember berdasarkan masing-masing ranah sebagai berikut. Pada ranah rumah tangga bahasa Using digunakan oleh masyarakat Using di Dusun Karangpakel dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor budaya dan kebiasaan. Bahasa Indonesia digunakan ketika informan berbicara kepada lawan tutur dalam situasi resmi misalnya dalam rapat. Hal tersebut terjadi karena untuk mempermudah penyampaian tujuan rapat agar mudah dimengerti oleh semua anggota rapat. Masyarakat Dusun Karangpakel juga menggunakan Bahasa Jawa dengan tingkat tutur *Krama* ketika berbicara dengan bapak/ibu dalam kehidupan sehari-hari di rumah Faktor yang melatarbelakangi pemilihan bahasa tersebut adalah faktor kehormatan. Menurut Informan bahasa *krama* digunakan pada hal tersebut dikarenakan orang tua adalah orang yang harus dimuliakan oleh anak maka dari itu anak harus hormat dan memuliakan orang tua salah satunya dengan menggunakan bahasa yang baik, lembut serta menghormatinya.

Pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di Dusun Karangpakel pada ranah ketetanggaan terdapat dua bahasa yang dominan yakni bahasa Using dan

bahasa Jawa dengan tingkat tutur *krama*. Bahasa Using digunakan ketika sedang menyelenggarakan acara tasyakuran yang dihadiri oleh tetangga terdekat. Hal tersebut terjadi karena faktor hubungan sosial yakni keakraban. Faktor hubungan sosial dapat mempengaruhi penggunaan bahasa oleh informan kepada lawan tuturnya. Dalam situasi ini bahasa Using digunakan supaya lebih akrab. Bahasa Jawa dengan tingkat tutur *krama* digunakan ketika menyapa tetangga yang status sosialnya lebih tinggi dari pada informan. Hal tersebut terjadi karena faktor usia dan status sosial. Kedua faktor tersebut yang melatarbelakangi terjadinya pemilihan bahasa. Bahasa Jawa *krama* dianggap sebagai bahasa yang lebih sopan untuk menyapa orang yang berusia lebih tua dan sosialnya lebih tinggi di atas informan, usia dan status sosial tersebut menentukan kedudukan atau kehormatan seseorang di dalam suatu lingkungan karena berkaitan dengan tatakrama di dalam pedesaan.

Pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di Dusun Karangpaku pada ranah pemerintahan terdapat satu bahasa yang lebih sering digunakan. Berdasarkan hasil rekapitulasi tabulasi data setiap pertanyaan pada ranah pemerintahan. Bahasa Indonesia digunakan ketika posisi informan sebagai pejabat desa dan sedang melaksanakan rapat internal. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh suatu keharusan. Menurut informan menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan tersebut menjadi suatu keharusan karena dalam situasi formal khususnya dalam rapat lebih resmi menggunakan bahasa Indonesia dan juga untuk menyatukan beberapa etnik bahasa yang berbeda agar di dalam forum tidak terjadi perpecahan dengan adanya pemakaian bahasa yang tidak seharusnya digunakan dalam forum rapat.

Pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di Dusun Karangpaku pada ranah transaksi terdapat satu bahasa yang dominan digunakan. Berdasarkan hasil rekapitulasi tabulasi data setiap pertanyaan pada ranah transaksi. Bahasa Indonesia digunakan ketika sedang berbelanja ke pasar tradisional, kemudian penjual tersebut tidak berasal dari etnik Using. Hal tersebut terjadi karena faktor perbedaan etnik. Informan menggunakan bahasa Indonesia kepada lawan tutur

yang berbeda etnik agar tujuan dapat tersampaikan dan untuk menghargai perbedaan etnik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di Dusun Karangpakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, yang telah dipaparkan di Bab 4 pembahasan, peneliti memberi saran pada peneliti selanjutnya tentang pemilihan bahasa daerah, agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait pemilihan bahasa dalam masyarakat Using di desa lain yang memiliki karakteristik sosial, bahasa, geografis, yang berbeda yang dapat mempengaruhi pemilihan bahasa. Dalam kondisi masyarakat tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemilihan bahasa. .

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Cikita. 2017. "Pemilihan Bahasa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Mimbaan Kabupaten Situbondo". *Skripsi*: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Afifah, Nur Agustin R 2018 "Pemilihan Bahasa pada Masyarakat Etnik Madura" *Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina Leoni. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makhendra, Bobi. 2015. "Pemilihan Bahasa pada Masyarakat Using di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember". *Skripsi* : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nababan PWJ. 1993. *Sosiolinguistik (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1992. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung : Angkasa.
- Siahaan, Bistok. 2000. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabada dan Pustaka Pelajar
- Suyanto, B., dkk. 2006. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

Kuisisioner Survei

**Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Using Di Dusun Karangpapel Desa
Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**

Data diri informan

Nama :

Alamat :

Usia :

Pekerjaan :

Keterangan

Bahasa yang digunakan

M : Madura Ei : *enja' iye*

Eb : *Engghi Bhunten*

J : Jawa

K : *Krama*

N : *Ngoko*

U : Using

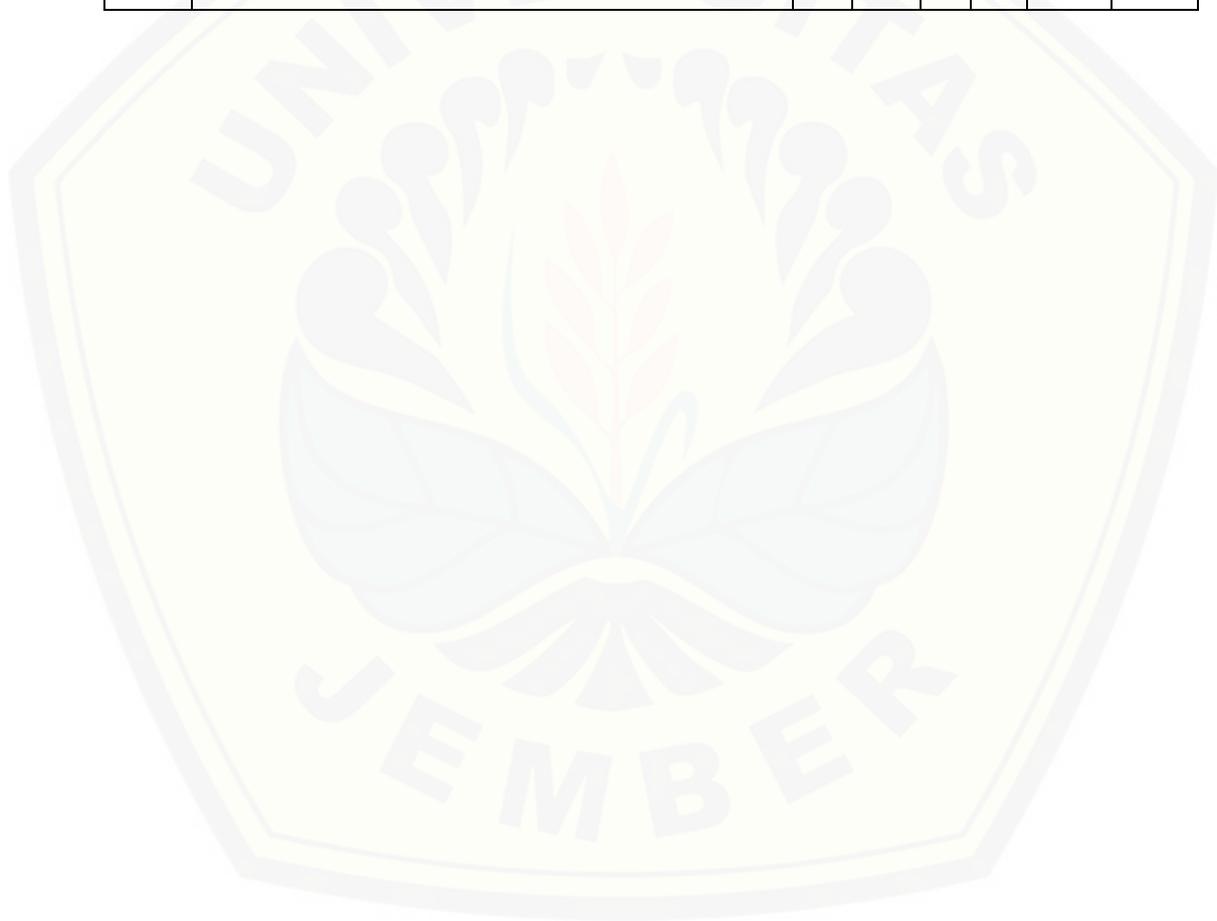
I : Indonesia

Penggunaan bahasa pada Ranah rumah tangga

Beri tanda centang pada pilihan bahasa yang anda gunakan dalam setiap daftar pertanyaan.

No	Daftar Tanyaan	Bahasa Yang Digunakan					
		M		J		U	I
		Ei	Eb	N	K		
1.	Ketika berbicara dengan anak dalam sehari-hari di rumah anda menggunakan bahasa apa?						
2.	Ketika dalam acara pertemuan keluarga untuk membicarakan pelaksanaan reuni keluarga, anda menggunakan bahasa apa?						
3.	Ketika berbicara dengan suami/istri dalam kehidupan sehari-hari di rumah, anda menggunakan bahasa apa?						
4.	Ketika berbicara dengan bapak/ibu dirumah, anda menggunakan bahasa apa?						
5.	Ketika marah kepada anak di rumah, anda menggunakan bahasa apa?						
6.	Ketika marah kepada adik/kakak di rumah, anda menggunakan bahasa apa?						
7.	Ketika mendongeng kepada anak di rumah, anda menggunakan bahasa apa?						
8.	Ketika menulis pesan melalui <i>handphone</i> kepada adik/kakak, anda menggunakan bahasa apa?						
9.	Ketika berbicara dalam keadaan serius di rumah (Rapat Keluarga), anda menggunakan bahasa apa?						

10.	Ketika sedang dalam suasana santai di rumah (Bergurau) dengan kakak/adik, anda menggunakan bahasa apa?						
11.	Ketika menulis pesan kepada orang tua melalui <i>Handphone</i> , anda menggunakan bahasa apa?						
12.	Ketika ingin meminta tolong kepada adik untuk mengambilkan sesuatu, bahasa apa yang anda gunakan ?						



Penggunaan bahasa pada Ranah ketetanggan

Beri tanda centang pada pilihan bahasa yang anda gunakan dalam setiap daftar tanya.

No	Daftar Tanyaan	Bahasa Yang Digunakan					
		M		J		U	I
		Ei	Eb	N	K		
1.	Ketika sedang menyelenggarakan acara tasyakuran yang dihadiri oleh tetangga terdekat, bahasa apa yang anda gunakan?						
2.	Ketika berbicara dengan tamu yang sudah akrab, bahasa apa yang anda gunakan?						
3.	Ketika berbicara dengan tamu yang sudah dikenal dan akrab, bahasa apa yang anda gunakan?						
4.	Ketika berbicara dengan tamu yang belum akrab, tetapi tamu tersebut adalah masyarakat sekitar Desa Badean yang merupakan pengguna bahasa Using, bahasa apa yang anda gunakan?						
5.	Ketika tegur sapa dengan tetangga sekitar rumah, bahasa apa yang anda gunakan?						
6.	Ketika mengantarkan anak-anak anda pergi ke sekolah dan bertemu dengan wali murid lain, bahasa apa yang anda gunakan?						
7.	Ketika berbicara dengan tetangga dalam sebuah pertemuan resmi (Rapat di Kantor Desa) bahasa apa yang anda gunakan?						
8.	Ketika marah kepada salah satu tetangganya, bahasa apa yang anda gunakan?						

	gunakan ?						
9.	Ketika berbicara dengan tetangga dalam sebuah pertemuan arisan, bahasa apa yang digunakan?						
10.	Ketika sedang bersantai dengan tetangga sambil menemani anak bermain, bahasa apa yang anda gunakan ?						
11.	Ketika menyapa tetangga yang status sosialnya lebih tinggi dari pada anda, bahasa apa yang anda gunakan ?						
12.	Ketika berkumpul dengan tetangga yang etnik bahasanya bukan dari Using. Bahasa apa yang anda gunakan untuk berkomunikasi?						

Penggunaan bahasa pada Ranah pemerintahan

Beri tanda centang pada pilihan bahasa yang anda gunakan dalam setiap daftar tanya.

No	Daftar Tanyaan	Bahasa Yang Digunakan					
		M		J		U	I
		Ei	Eb	N	K		
1.	Ketika meminta surat dikantor desa, bahasa apa yang anda gunakan?						
2.	Ketika berbicara kepada pejabat pemerintah desa yang telah akrab, pembicaraan tersebut berlangsung di kantor desa, bahasa apa yang anda gunakan?						
3.	Ketika berbicara kepada pejabat pemerintah desa yang telah akrab, pembicaraan tersebut berlangsung di kantor desa dan pejabat tersebut berasal dari etnik Using, bahasa apa yang anda gunakan?						
4.	Ketika berbicara dengan pejabat desa diluar jam kerja, bahasa apa yang gunakan?						
5.	Ketika posisi anda sebagai pejabat desa dan anda sedang rapat internal, bahasa apa yang anda gunakan?						
6.	Ketika berinteraksi dengan sesama pejabat, namun dalam istirahat kerja, bahasa apa yang anda gunakan?						

Lampiran 2

Rekapitulasi Data Keseluruhan pada Ranah Rumah Tangga

NDP	Jenis Bahasa					
	M		J		I	U
	EI	EB	N	K		
1	1	3	4	12	21	32
2		1	9	24	16	22
3		6	5	17	14	32
4		12	3	25	6	26
5	15	2	27	2	11	13
6	12	2	25	6	18	9
7	2	7	11	15	22	10
8		7	18	17	17	3
9		10	6	28	26	7
10	2		16	3	17	34
11		27	2	23	8	3
12		6	9	11	11	33
Jumlah setiap satuan	32	83	135	183	187	224
Jumlah Seluruh	844					

Lampiran 3

Rekapitulasi Data Keseluruhan pada Ranah Ketetangaan

NDP	Jenis Bahasa					
	M		J		I	U
	EI	EB	N	K		
1		9	10	22	2	29
2		27	2	14	2	27
3		10	10	20	6	26
4		6	14	20	4	28
5		6	14	18	8	26
6	3	8	7	13	25	17
7		8	6	14	25	16
8	27		24		11	10
9			36	14	14	8
10		2	16	21	18	15
11		16		28	9	17
12		2	16	17	35	2
Jumlah Setiap Bahasa	30	94	155	201	159	221
Jumlah Seluruh	860					

Lampiran 4

Rekapitulasi Data Keseluruhan pada Ranah Pemerintahan

NDP	Jenis Bahasa					
	M		J		I	U
	EI	EB	N	K		
1		8		20	28	7
2		10		21	33	8
3		8		22	16	26
4		16	4	21	17	14
5		9		25	38	
6		11		23	30	8
Jumlah Setiap Bahasa		62	4	132	162	63
Jumlah Seluruh	423					

Lampiran 5

Rekapitulasi Data Keseluruhan pada Ranah Transaksi

NDP	Jenis Bahasa					
	M		J		I	U
	EI	EB	N	K		
1		6	8	28	30	
2		1	31	6	34	
3		1	10	22	35	4
4		5		16	22	29
5		13	6	28	25	
Jumlah setiap bahasa		26	55	100	146	33
Jumlah Seluruh	360					

Lampiran 6

Tabulasi Data Keseluruhan Pemilihan Bahasa Pada Ranah Rumah Tangga

NDP	Rtg < 25 th Tidak Bekerja						Rtg < 25 th Petani					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1			1		2	6		2	1	2	1	2
2			2	4	1	2			2	3	1	3
3				2	1	5		1	1	2	1	4
4			2	2	1	4		2		4		3
5	2		5		1		3		4		1	1
6		2	3	2	1	1	2		4		1	2
7			2	2	5		2		2		4	1
8		1	1	3	4			2	2	1	4	
9		2		5	2			1		5	3	
10	1		1	1	1	5			1	1	1	6
11		3		3	1	2		2		4	1	2
12		1		2		6			1	2	2	4
Jumlah	3	9	17	26	20	31	7	10	18	24	20	28

NDP	Rtg < 25 th Pedagang						Rtg < 25 th Karyawan					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1			1	1	2	5				3	5	1
2			1	3	2	3			1	2	4	2
3			1	1	2	5			1	3	4	1
4		2		4		3		3	1	4		1
5	3		3		1	2		1	1	2	5	
6	2		4		2	1			3	1	5	
7		2	1	3	2	1		1	1	1	6	

8			3	2	4				1	1	6	1
9		2	1	3	3					2	5	2
10			2		2	5			2		3	4
11		4		4		1		2	1	3	2	1
12		1	2	2	1	3			1	3	3	2
Jumlah	5	11	19	23	21	29	0	7	13	25	48	15

NDP	Rtg 25 - 40 th Tidak bekerja						Rtg 25 - 40 th Petani					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1				2	1	6		1		1	2	5
2				3	2	4			1	4	1	3
3		1		1	2	5		1	1	2		5
4		1		3		5		1		3		5
5	3		4			2	2		5			2
6	2		3		2	2	2		2	2	2	1
7		1	1	3	2	2		1	2	2	1	3
8		1	3	3	2			1	2	2	2	2
9		1		3	3	2		2		3	3	1
10			3		2	4			2	1	2	4
11		4		4	1			4	1	3	1	
12		1	1	1	1	5		1	2	1	1	4
Jumlah	5	10	15	23	18	37	4	12	18	24	15	35

NDP	Rt 25 - 40 th Pedagang						Rt 25 - 40 th Karyawan					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1			1	2	2	4				1	5	3
2		1	1	3	1	3			1	2	4	2
3		2		2		5		1	1	1	4	2

4		2		3		4		1		2	5	1
5	3		3			3	1	1	2		3	2
6	2		4	1	1	1	2		2		4	1
7		1	1	3	2	2		1	1	1	5	1
8		1	3	3	2			1	3	2	3	
9		1		4	3	1		1		3	4	1
10	1		3		2	3			2		4	3
11		4		3	1	1		4		4	1	
12		1	1	1	1	5		1	1	1	2	4
Jumlah	6	13	17	25	15	32	3	11	13	17	44	20

Lampiran 7

Tabulasi Data Keseluruhan Pemilihan Bahasa Pada Ranah Ketetanggan

NDP	Ttg < 25 th Tidak Bekerja						Ttg < 25 th Petani					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1		1	2	3		3		2	1	2		4
2		1	3	1		4		2	2	1		4
3		1	1	3		4		1	2	2		4
4		1	2	3		3			2	2		5
5			2	2	2	3		1	2	2		4
6		1		1	4	3		1		2	4	2
7		1		2	4	2		1	1	1	4	2
8	4		3			2	4		3			2
9			5	2	2				5	2	2	
10			2	3	2	2			2	3	2	2
11		2		5		2		2		5		2
12			2	2	5				2	2	5	
Jumlah	4	8	22	27	19	28	4	10	22	24	17	31

NDP	Ttg < 25 th Pedagang						Ttg < 25 th Karyawan					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1			2	3		4		1	1	3	1	3
2		1	3	2		3		1	2	2	1	3
3		2	1	3		3		1	1	2	3	2
4		1	1	2		5		1	2	3	2	1
5		2	1	2		4			2	2	3	2
6		1		2	4	2	1	1	2	1	3	1

7		1	1	2	2	3		1	1	2	3	2
8	3		3		3		3		3		2	1
9			4	2	1	2			4	1	2	2
10		1	2	3	2	1			2	2	3	2
11		2		3	2	2		2		4	2	1
12		1	2	2	4				2	2	4	1
Jumlah	3	12	20	26	18	29	4	8	22	24	29	21

NDP	Ttg 25 - 40 th Tidak Bekerja						Ttg 25 - 40 th Petani					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1		2		3		4		2	1	2		4
2		2	1	3		3		2	2	1		4
3		1	1	3		4		1	2	2		4
4		1	2	3		3			2	2		5
5			2	4		3		1	2	1		4
6	1		3	2		3		2		2	3	3
7		1		2	4	2		1	1	1	3	3
8	4		3			2	4		3			2
9			5	2	2				5	2	2	
10			2	2	2	3			2	3	2	2
11		2		3		4		2		4	1	2
12			2	2	5				2	3	4	
Jumlah	5	9	21	29	13	31	4	11	22	23	15	33

NDP	Ttg 25 - 40 th Pedagang						Ttg 25 - 40 th Karyawan					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1			2	3		4		1	1	3	1	3
2		1	3	2		3		1	1	2	2	3

3		2	1	3		3		1	1	2	3	2
4		1	1	2		5		1	2	3	2	1
5		2	1	2		4			2	2	3	2
6		1		2	4	2	1	1	2	1	3	1
7		1	1	2	2	3		1	1	2	3	2
8	3		3		3		2		3		3	1
9			4	2	1	2			4	1	2	2
10		1	2	3	2	1			2	2	3	2
11		2		2	2	3		2		4	2	1
12		1	2	2	4				2	2	4	1
Jumlah	3	12	20	25	18	30	3	8	21	24	31	21

Lampiran 8

Tabulasi Data Keseluruhan Pemilihan Bahasa Pada Ranah Pemerintahan

NDP	Pmrt < 25 th Tidak Bekerja						Pmrt < 25 th Petani					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1				3	5	1		1		2	5	1
2				2	6	1		2		2	4	1
3				3	3	3		1		2	2	4
4		1	2	2	2	2		3		2	2	2
5				2	7					4	5	
6		2		2	4	1		2		2	4	1
Jumlah	0	3	2	14	27	8	0	9	0	14	22	9

NDP	Pmrt < 25 th Pedagang						Pmrt < 25 th Karyawan					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1		1		2	5	1		1		2	6	
2		2		3	3	1		1		4	3	1
3		1		2	2	4		2		2	1	4
4		3		2	2	2		2		2	3	2
5		1		4	4			1		3	5	
6		2		2	4	1		1		3	4	1
Jumlah	0	10	0	15	20	9	0	8	0	16	22	8

NDP	Pmrt 25 - 40 th Tidak Bekerja						Pmrt 25 - 40 th Petani					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1				3	5	1		2		2	4	1
2				2	6	1		2		2	4	1

3		1		3	2	3		1		2	2	4
4		1	2	2	2	2		3		3	2	1
5		1		2	6			2		4	3	
6		1		4	3	1		2		2	4	1
Jumlah	0	4	2	16	24	8	0	12	0	15	19	8

NDP	Pmrt 25 - 40 th Pedagang						Pmrt 25 - 40 th Karyawan					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1		2		3	3	1		1		3	4	1
2		1		4	3	1		2		2	4	1
3		1		6	1	1		1		2	3	3
4		2		3	2	2		1		5	2	1
5		2		2	5			2		4	3	
6		1		4	3	1				4	4	1
Jumlah	0	9	0	22	17	6	0	7	0	20	20	7

Lampiran 9

Tabulasi Data Keseluruhan Pemilihan Bahasa Dalam Transaksi

NDP	Trans < 25 th Tidak Bekerja						Trans < 25 th Petani					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1			2	3	4				2	3	4	
2			3		6				4		5	
3			1	2	6			1	1	2	4	1
4				2	3	4				1	3	5
5		2		3	4			2		3	4	
Jumlah	0	2	6	10	23	4	0	3	7	9	20	6

NDP	Trans < 25 th Pedagang						Trans < 25 th Karyawan					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1			1	4	4				2	2	5	
2			4		5				3		6	
3			1	2	3	3			1	1	7	
4				1	4	4				3	3	3
5		1		5	3			2		3	4	
	0	1	6	12	19	7	0	2	6	9	25	3

NDP	Trans < 25 - 40 Tidak Bekerja						Trans < 25 - 40 th Petani					
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1		2		4	3			2		5	2	
2			5	1	3				4	3	2	
3			1	3	5				1	3	5	

4		1		2	3	3		2		2	1	4
5		2	1	4	2			2	1	4	2	
Jumlah	0	5	7	14	16	3	0	6	6	17	12	4

NDP	Trans < 25 - 40 Pedagang					Trans < 25 - 40 th Karyawan						
	M		J		I	U	M		J		I	U
	EI	EB	N	K			EI	EB	N	K		
1		1		4	4			1	1	3	4	
2		1	3	2	3				5		4	
3			1	6	2				3	3	3	
4		1		3	2	3		1		2	3	3
5		1	2	4	2			1	2	2	4	
Jumlah	0	4	6	19	13	3	0	3	11	10	18	3